

KERJA SAMA ANTAR GURU DI SMP ISLAM TERPADU BABUSSALAM KUALA KAPUAS

Oleh:

Nurul Fitriah

Guru SMA Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas

ABSTRACT

Ideally the relationship among teachers in a school is harmonious so that the teaching and learning process in the school can be well established. The purpose of this research was to determine the of cooperation among teachers, teachers perceptions on cooperative relationships in schools and the factors that affect the cooperative relationships among teachers in junior high school IT Babussalam Kuala Kapuas. This study used qualitative methods that took place in junior high school IT Babussalam Kuala Kapuas. The data sources consisted of 16 teachers, the selection of data sources were based on a purposive sampling technique. The results of this research showed that (1) in general the cooperation among PNS/GTD, GTY and GTT teachers at junior high school IT Babussalam Kuala Kapuas is adequately good, it could be seen through the teaching and learning process which has worked well all day and the other planned activities which have been implemented; (2) regarding the teachers perceptions on cooperation among teachers in junior high school IT Babussalam Kuala Kapuas, there are 12 teachers who have adequately good perception, two teachers who still have less perception, and two other teachers who have good perception; (3) the factors that affected the cooperation among GTD/PNS, GTY and GTT teachers at junior high school IT Babussalam Kuala Kapuas were communication, the existence of clear objectives, a sense of responsibility, mutual understanding, sincerity in work and mutual aids in performing the task, as well as trust among teachers.

Key words: Teachers cooperation

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan terdiri dari para guru yang merupakan salah satu unsur penting. Sekolah dapat berjalan dengan baik jika di dalamnya didukung oleh komitmen para guru yang diharapkan bisa menjalankan peranannya dengan baik sesuai dengan tugasnya. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan sudah selayaknya hubungan guru dengan guru tergambar dengan baik sehingga tercipta iklim atau suasana yang kondusif. Jika iklim yang kondusif di sekolah atau lingkungan kerja terbangun maka akan mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa. Iklim yang kondusif di sekolah akan dapat tercapai apabila terjalin kerja sama yang baik antar guru. Di SMP Islam Terpadu Babussalam Sebagai salah satu institusi pendidikan, di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Babussalam Kuala Kapuas memiliki kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Proses

pembelajaran di sekolah dilakukan dan dibantu oleh guru-guru pegawai negeri, guru-guru tetap yayasan dan juga guru honorer.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui kerja sama antara guru pegawai negeri, guru tetap yayasan dan guru honorer di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala kapuas (2) Mengetahui persepsi para guru tentang kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas (3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama antara guru pegawai negeri, guru tetap yayasan dan guru honorer di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bagi Guru, khususnya guru-guru di SMP Islam Terpadu Babussalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan hubungan kerja sama antar guru di sekolah. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai motivasi untuk membuat perencanaan dan strategi pengembangan dalam meningkatkan kerja sama antar guru dalam melaksanakan tugasnya mendidik dan mengajar. Bagi Yayasan Pondok Pesantren Babussalam, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan peningkatan kerja sama antar guru di sekolah. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk kemudian dipertimbangkan dalam pengelolaan dan kebijakan program pendidikan dan pelatihan guru yang berhubungan dengan upaya meningkatkan profesionalisme guru.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Menurut Djamarah (2000: 31) dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya. Selanjutnya menurut Ametembun (Djamarah, 2000: 32) bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Secara definisi sebutan guru tidak termuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Di dalam UU No. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Idi, 2011: 266)

B. Pengertian Kerja sama

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Muldiyah, (2010: 22) kerja sama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan. Soekanto (2012: 66) mengartikan kerja sama sebagai suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, mengambil tempat di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas. Sumber data terdiri dari 16 orang guru adalah guru-guru PNS, guru tetap yayasan dan guru honorer. Pemilihan sumber data berdasarkan teknik purposive sampling. Artinya guru-guru secara kompetensi memahami atau mengetahui tentang aktivitas guru sehari-hari di sekolah. Secara garis besarnya sumber data dalam penelitian meliputi: (1) Para guru, baik guru PNS, guru tetap yayasan dan juga guru tidak tetap atau guru honorer di SMP Islam Terpadu Babussalam (2) kepala sekolah. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dapat saling menunjang dan saling melengkapi. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengujian keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi

PEMBAHASAN

1. Kerja sama antar guru PNS, Guru Tetap Yayasan dan Guru Honorer di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas

Kerja sama antar guru di sekolah dapat diartikan bahwa para guru bekerja bersama-sama dengan keahliannya dan bidangnya masing-masing untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mencerdaskan anak didik. Hubungan kerja sama antar guru di sekolah dapat di lihat dari kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan setiap harinya di lingkungan sekolah. Soekanto (2012: 66) mengartikan kerja sama sebagai suatu usaha bersama antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.

Kerja sama antar guru PNS (GTD), Guru Tetap Yayasan (GTY) dan Guru Honorer (GTT) di SMP Islam Terpadu Babussalam secara keseluruhan cukup baik, bila dilihat dari kegiatan belajar mengajar yang sudah terlaksana setiap harinya dan semua kegiatan yang

direncanakan dapat terlaksana, walaupun masih belum optimal. Belum optimalnya kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya dilihat dari kesesuaian jadwal yang dibuat dengan waktu pelaksanaan yang belum tepat waktu misalnya dalam jadwal pelajaran yang dibuat, kegiatan dimulai pukul 06.30 WIB setiap harinya, pada hari senin di mulai dengan upacara bendera, hari selasa sampai sabtu tadarus Al-Qur'an yang masih belum tepat waktu rata-rata mundur sepuluh menit dari waktu yang sudah dijadwalkan. Rata-rata terlambat 10 menit yang disebabkan karena masih ada guru (baik guru tetap daerah, guru tetap yayasan dan guru honorer) yang datang menjelang waktu mengajar saja, bahkan terlambat sehingga persiapan siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut juga terlambat.

Pelaksanaan proses belajar mengajar setiap hari di SMP Islam Terpadu Babussalam akan lebih optimal dan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun apabila para guru baik guru GTD, GTY, dan GTT bisa lebih meningkatkan kerja sama lagi dengan saling bantu menyiapkan siswa di pagi hari yang tidak hanya dibebankan pada guru yang bertugas piket, wali kelas dan wakasek kesiswaan tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Demikian pula dalam pembagian tugas hendaknya dibagi secara merata untuk semua guru. Semua guru dilibatkan dan diberikan tugas tambahan seperti piket harian dan jadwal penyusunan menyesuaikan dengan hari dan jam mengajar. Menurut Usman (2013: 491), kooperasi ialah kerja sama dua orang atau lebih. Istilah kooperasi, gotong royong, kerja tim (*team work*), dan jaringan kerja (*networking*) adalah istilah yang maknanya sama, yaitu adanya kerja sama antara dua orang atau lebih. Apabila kerja sama mereka sudah terpadu (*terintegrasi*) barulah terjadi koordinasi. Koordinasi hampir sama dengan sinergi. Sinergi ialah hasil bekerja bersama-sama lebih besar daripada bekerja sendiri-sendiri. Artinya apabila semua pekerjaan guru yang ada di sekolah dibagi merata dan dikerjakan bersama dengan koordinasi yang baik maka hasil yang diharapkan juga akan lebih baik.

Kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam bisa lebih baik kalau para guru berkomitmen lebih berdisiplin dan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Guru perlu mengerti dan menyadari apa sebenarnya tugas guru. Menurut Nasution (Amri, 2013: 3) salah satu tugas guru adalah menjadi model sebagai pribadi, seperti berdisiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya. Kemampuan para guru untuk bekerja sama dengan guru lainnya juga berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4, menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru supaya dapat melaksanakan fungsinya dengan baik wajib memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi.

Menurut Echols dan Shadily (Musfah, 2011:27) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Selanjutnya kompetensi tidak hanya terkait dengan kesuksesan seseorang dalam menjalankan tugasnya, tetapi apakah ia berhasil bekerja sama dalam sebuah tim, sehingga tujuan lembaganya tercapai sesuai harapan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat (1) dijelaskan kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, (2) kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, (3) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, (4) kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

2. Persepsi para guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas tentang hubungan kerja sama antar guru di sekolah

Semua guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas mempunyai persepsi bahwa hubungan kerja sama antar guru di sekolah penting dan perlu untuk dijalin dan dibina. Para guru memahami bahwa dengan adanya kerja sama dapat menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan sekolah, perasaan para guru dalam menjalankan tugas terasa nyaman dan menyenangkan karena adanya suasana yang harmonis di lingkungan sekolah, kerja sama yang baik dapat menghindari terjadinya konflik. Para guru di SMP Islam Terpadu Babussalam juga beranggapan dengan adanya kerja sama yang baik antar guru program kerja yang dibuat dapat dilaksanakan dan tercapai sesuai dengan harapan. Guru-guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan cara belajar bersama berbagi pengalaman dan ilmu yang dimiliki, adanya kerja sama dapat menyamakan cara kerja yang lebih baik dan tertib serta lebih disiplin, dengan kerja sama dapat saling bantu dalam menjalankan tugas dan kegiatan lain yang diperlukan, kerja sama dapat meringankan beban dalam pembinaan siswa karena dilakukan bersama, dengan kerja sama proses pembelajaran di sekolah terlaksana dengan baik dan lancar untuk kemajuan sekolah dan prestasi siswa..

Menurut Sarwono (2012: 86) “kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu, yang selanjutnya diinterpretasikan di sebut persepsi”. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya

terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Persepsi para guru tentang hubungan kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas berdasarkan hasil wawancara dengan 16 orang guru, 12 orang mempunyai persepsi bahwa hubungan kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam sudah cukup baik dengan alasan bahwa selama ini proses belajar mengajar sudah berlangsung cukup lancar dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan bisa dilaksanakan walaupun belum optimal karena belum semua guru aktif dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Dua orang guru mempunyai persepsi bahwa hubungan kerja sama antar guru masih kurang dengan alasan masih banyak guru yang datang terlambat, masih banyak yang tidak ikut upacara di hari senin, tugas piket hanya dibebankan pada sebagian guru saja, sebagian guru saja yang rutin berkumpul di ruang kantor guru di jam-jam kosong dan istirahat biasanya GTD, GTT dan sedikit saja GTY, dan masih banyak guru yang hanya hadir di sekolah di jam mengajar saja. Biasanya lagi pembinaan siswa sangat dibebankan pada wali kelas dan kesiswaan. Sementara dua orang guru lagi mempunyai persepsi bahwa hubungan kerja sama antar guru di SMP IT Babussalam sudah terjalin dengan baik, karena mereka melihat proses belajar mengajar setiap harinya sudah berjalan lancar dan kegiatan-kegiatan lain yang diinginkan sudah dapat dilaksanakan. Ada tiga persepsi guru mengenai hubungan kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas, ada yang berpendapat hubungan kerja sama cukup baik, ada yang berpendapat masih kurang baik dan ada juga yang berpendapat sudah baik. Perbedaan persepsi antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas disebabkan karena kebutuhan, sistem nilai dan kepribadian guru-guru yang berbeda.

Menurut Sarwono (2012: 103-106) Hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antarindividu dan antarkelompok adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian. Pada setiap saat ada ratusan, mungkin ribuan rangsangan yang tertangkap oleh semua indera kita. Tentunya, kita tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus. Karena keterbatasan daya serap dari persepsi kita, maka kita terpaksa hanya bisa memusatkan perhatian kita pada satu atau dua objek saja.
- b. Set. Set (*mental set*) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul dengan cara tertentu. Perbedaan mental set ini tampak seperti hal yang mudah, dan semua orang pun tahu. Tetapi hal itu justru dilupakan jika sedang ada masalah serius.

- c. Kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- d. Sistem nilai. Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Tipe Kepribadian. Tipe kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi. Misalnya kepribadian yang tertutup dan pemalu, kepribadian yang terbuka dan percaya diri.
- f. Gangguan Kejiwaan. Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa (biasanya pada penderita *schizophrenia*). Penyandang gejala halusinasi visual seakan-akan melihat sesuatu (cahaya, bayangan, hantu atau malaikat) dan ia percaya betul bahwa yang dilihatnya itu realita. Sedangkan penyandang gejala halusinasi auditif seakan-akan mendengar tertentu (bisikan, suara orang bercakap-cakap, gemuruh dan sebagainya), yang diyakininya sebagai realita. Gejala halusinasi visual dan auditif dan juga halusinasi pada indra lain, bisa terdapat pada satu orang, yang menyebabkan orang tersebut mengalami delusi. Delusi merupakan keyakinan bahwa dirinya menjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan realita (*fixed false belief*) (Spitzer, 1990).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas

Komunikasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi hubungan kerja sama antar guru tetap daerah (GTD/PNS), guru tetap yayasan (GTY), dan guru honorer (GTT) di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas. Menurut Usman (2013: 469) Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berorganisasi. Jika dua orang atau lebih bekerja sama maka perlu adanya komunikasi antar mereka. Makin baik komunikasi mereka, makin baik pula kemungkinan kerja sama mereka. Komunikasi yang efektif menuntut rasa saling menghormati, percaya, terbuka, dan tanggung jawab. Tujuan dan manfaat komunikasi adalah sebagai sarana untuk: (1) meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan sosial, (2) menyampaikan dan atau menerima informasi, (3) menyampaikan dan menjawab pertanyaan, (4) mengubah perilaku (pola pikir, perasaan, dan tindakan) melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, (5) mengubah keadaan sosial, (6) sarana untuk menyampaikan perintah, pengarahan, pengendalian, pengkoordinasian, pengambilan keputusan, negosiasi, dan pelaporan Usman (2013: 470).

Tujuan yang jelas, adanya rasa tanggung jawab dan semua guru mengerti apa yang menjadi tugasnya sebagai guru juga merupakan faktor yang mempengaruhi kerja sama antar

guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas. Tujuan individu dalam sebuah lembaga, jelas berbeda dengan pencapaian tujuan lembaga, meskipun ia pasti sangat berkaitan. Tujuan lembaga hanya mungkin tercapai ketika individu dalam lembaga itu bekerja sebagai tim sesuai standar yang ditetapkan. Musfah (2011: 28). Saling pengertian, keikhlasan dalam bekerja dan saling bantu dalam menjalankan tugas juga mempengaruhi kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas. Saling Percaya antar guru dan prasangka yang baik antar sesama kelompok guru juga dapat mempengaruhi kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kerja sama antar guru PNS/GTD, GTY dan GTT di SMP IT Babussalam Kuala Kapuas secara keseluruhan sudah cukup baik dilihat dari proses belajar mengajar yang sudah berlangsung setiap hari dan kegiatan-kegiatan lain yang direncanakan sudah dapat dilaksanakan; (2) persepsi para guru tentang kerja sama antar guru di SMP Islam Terpadu Babussalam Kuala Kapuas adalah, 12 guru mempunyai persepsi cukup baik, dua guru mempunyai persepsi masih kurang, dan dua guru lagi mempunyai persepsi sudah baik; (3) faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama antar guru GTD/PNS, GTY dan GTT di SMP IT Babussalam Kuala Kapuas antara lain adalah komunikasi, adanya kesamaan tujuan, adanya rasa tanggung jawab, saling pengertian, keikhlasan dalam bekerja dan saling bantu dalam menjalankan tugas, serta rasa saling percaya antar guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Sofan, 2013, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Dalam Teori, Konsep dan Analisis*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Cangara, H., 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan, 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta
- Daryanto, M., 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Tenaga kependidikan, 2008. *Menumbuhkan Semangat Kerja Sama*. Jakarta: Ditjen PMPTK
- Djamarah, Syaiful B., 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta
- Emzir, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, Jakarta Rajawali Pers
- Gunawan, Ary H, 2010, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Idi, Abdullah dan Safarina, 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Irianto, Yoyon Bahtiar, 2012. *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*. Jakarta: Rajawali Pers

- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta : Rajawali Pers
- Latifah E., 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Moleong, Lexy J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, et al., 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana
- Muhaimin, 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhammad A., 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muldiyah, 2011. Skripsi. *Kerja sama Sekolah dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Aliyah Jam'iyatul Mu'tadi Ubayawak Malingping*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Mulyana D., 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Musfah, Jejen, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, Abuddin, 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Pidarta, Made, 2007. *Landasan Kependidikan: Stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia*. Ed. 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Porda ,Dkk, 2010, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Solo, Smart Media
- Rifa'I, M., 2011, *Sosiologi Pendidikan : Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, 2010,. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, A M, 2012, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwono S. W., 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Rajawali Pers
- Soekanto, S., 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Soemadjan, Selo dan Soelaeman Soemardi, 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Usman, Husaini, 2013. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Ed. 4 . Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang R.I. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang R.I. No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2006. Bandung: Permana
- Wahyu, 2012, *Materi Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif, FKIP Pasca Sarjana Pendidikan IPS, UNLAM Banjarmasin*